

HIV: Populasi Spesifik

" Karakteristik & Faktor Risiko Masyarakat yang Rentan terhadap HIV"

Iman Abdurrakhman

- Estimasi ODHA tahun 2016 sebanyak 640.443
- Jumlah kumulatif HIV yang dilaporkan (s.d Maret 2019) tercatat sebanyak 338.363 (52,8%)
- Penyebaran HIV/AIDS di Indonesia terkonsentrasi pada kelompok-kelompok populasi tertentu (kecuali Papua) yang memiliki perilaku berisiko untuk tertular HIV (Populasi Kunci)
- Kasus HIV yang dilaporkan pada triwulan I tahun 2019 adalah: LSL (21%), heteroseksual (18%), penasun (1%), lain-lain (8%), Tidak diketahui (52%)
- Kasus HIV Triwulan I/2019 usia 15-49 sebanyak 9.782 (11.081)

- Pencanaan program percepatan ARV
- Target 90:90:90 tahun 2020

Kita lihat beberapa populasi
spesifik

LSL (Lelaki Seks dengan Lelaki) & Transpuan

- **Seks Anal** → Kebanyakan LSL dan transpuan mendapatkan HIV melalui seks anal yang dilakukan tanpa menggunakan kondom.
- **Homofobia, stigma dan diskriminasi** → Sikap negatif terhadap homoseksual dapat mencegah LSL dan transpuan untuk melakukan pengecekan/tes HIV dan mendatangi fasilitas kesehatan untuk mencegah serta mengobati HIV.
- **Persekusi**
- Pemberitaan tentang penangkapan turut digaungkan oleh media dengan sentimen negatif

- Dipengaruhi oleh norma sosial (dianggap abnormal, gangguan kejiwaan)
- Dipengaruhi oleh norma agama yang mempengaruhi pembuatan kebijakan, dicap sebagai pendosa (kaum nabi Luth)
- Informasi yang menyesatkan tentang HIV

- Posisi tawar yang rendah
- Budaya patriarki
- Stigma dan diskriminasi
- Dipengaruhi oleh norma agama yang mempengaruhi pembuatan kebijakan, dicap sebagai pendosa (PS Perempuan)
- Program PPIA (Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak)

- Minimnya edukasi tentang SRHR (*Sexual Reproductive Health and Right*)
- Terbatasnya informasi HIV yang benar untuk remaja
- Terbatasnya akses remaja ke layanan kesehatan reproduksi
- Stigma dan diskriminasi
- Berkembangnya teknologi informasi (sosial media, dll)
- Orang tua dan pihak sekolah masih tabu membahas tentang seksualitas

Anak yang tumbuh dengan HIV

- Stigma dan diskriminasi
- Ketersediaan ARV pediatric
- Minimnya program intervensi yang menasar Anak dengan HIV
- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang HIV → keluarga takut merawat anak dengan HIV
- Tingkat kemiskinan
- Permasalahan psikologis anak dengan HIV untuk penerimaan status
- Permasalahan psikologis anak dengan HIV yang beranjak remaja

- Pengungkapan status menjadi proses yang seringkali terabaikan
- Rentan tindakan stigma dan diskriminasi (bisa sampai tindakan kekerasan)
- Ketidaksetaraan gender
- Stigma sosial
- Informasi yang menyesatkan tentang HIV
- Pentingnya bantuan dan pendampingan psikologis (mulai dari tahu status HIV sampai membuka status pada orang lain)
- Notifikasi pasangan

- Populasi rentan terhadap penularan HIV dan penyalahgunaan napza
- Tidak dimasukkan dalam kategori populasi kunci
- Data kemensos 2015 → 4,1juta kasus anak terlantar

Permasalahan Anjal

- Kemudahan serta peluang untuk perilaku seksual
- Berada dalam situasi/lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba
- Tekanan secara fisik (pemeriksaan, pemukulan, teror psikologis seperti intimidasi)
- Belum tepat dan terintegrasinya program pemerintah untuk Anjal

Cascade HIV s.d Maret 2019

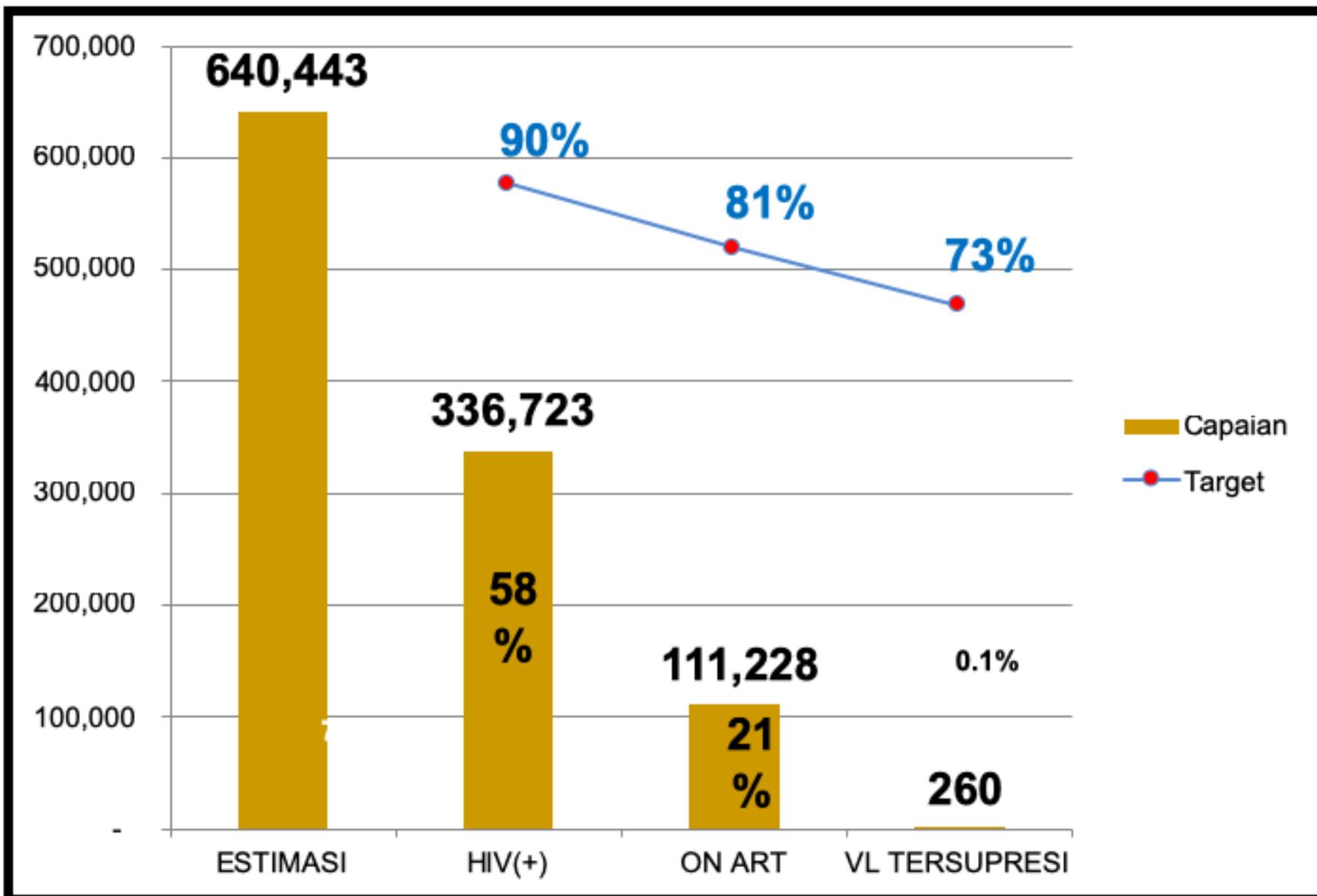


Diagram 2. Persentase Kasus HIV yang Dilaporkan Menurut Faktor Risiko Januari-Maret 2019

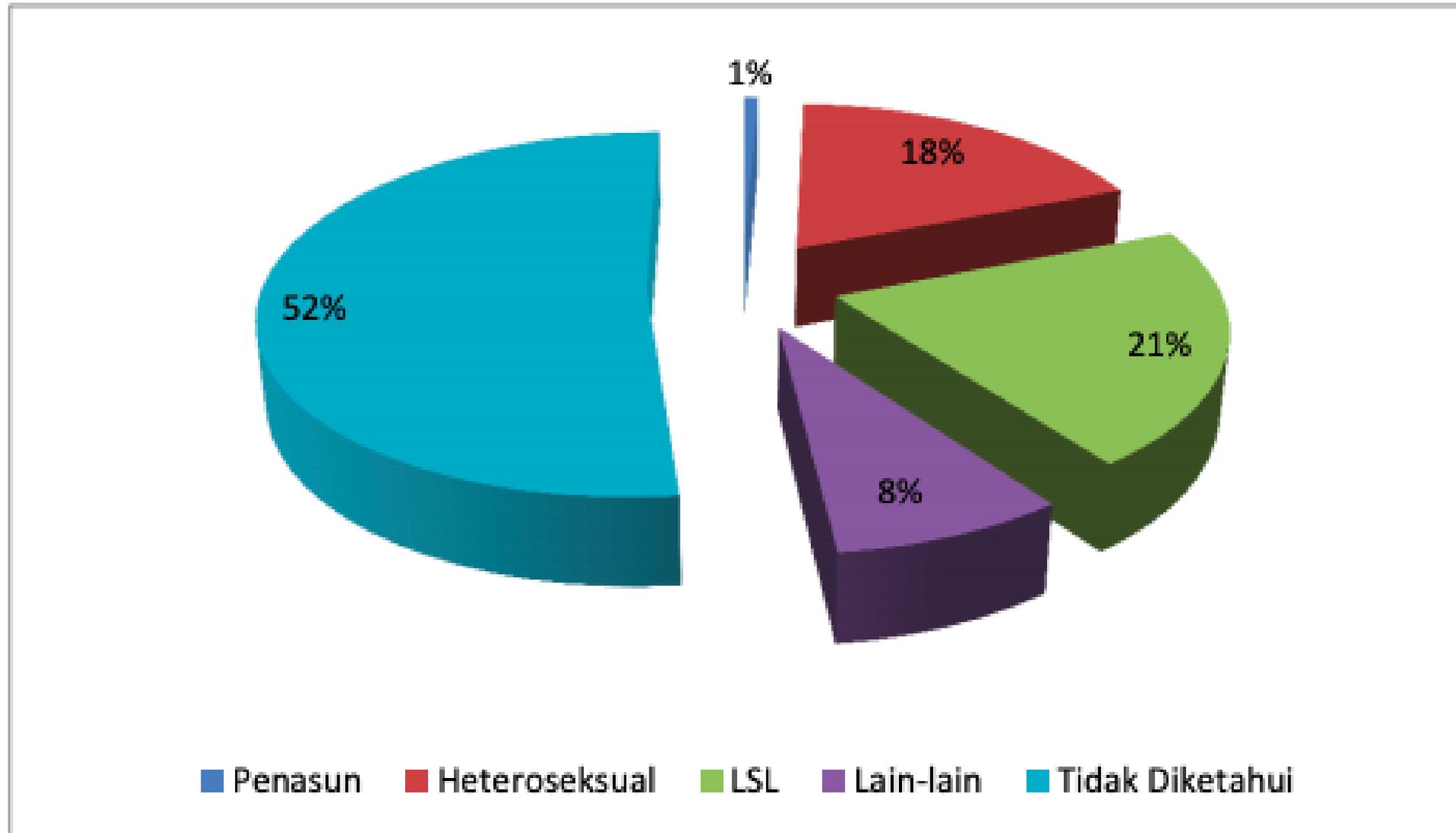
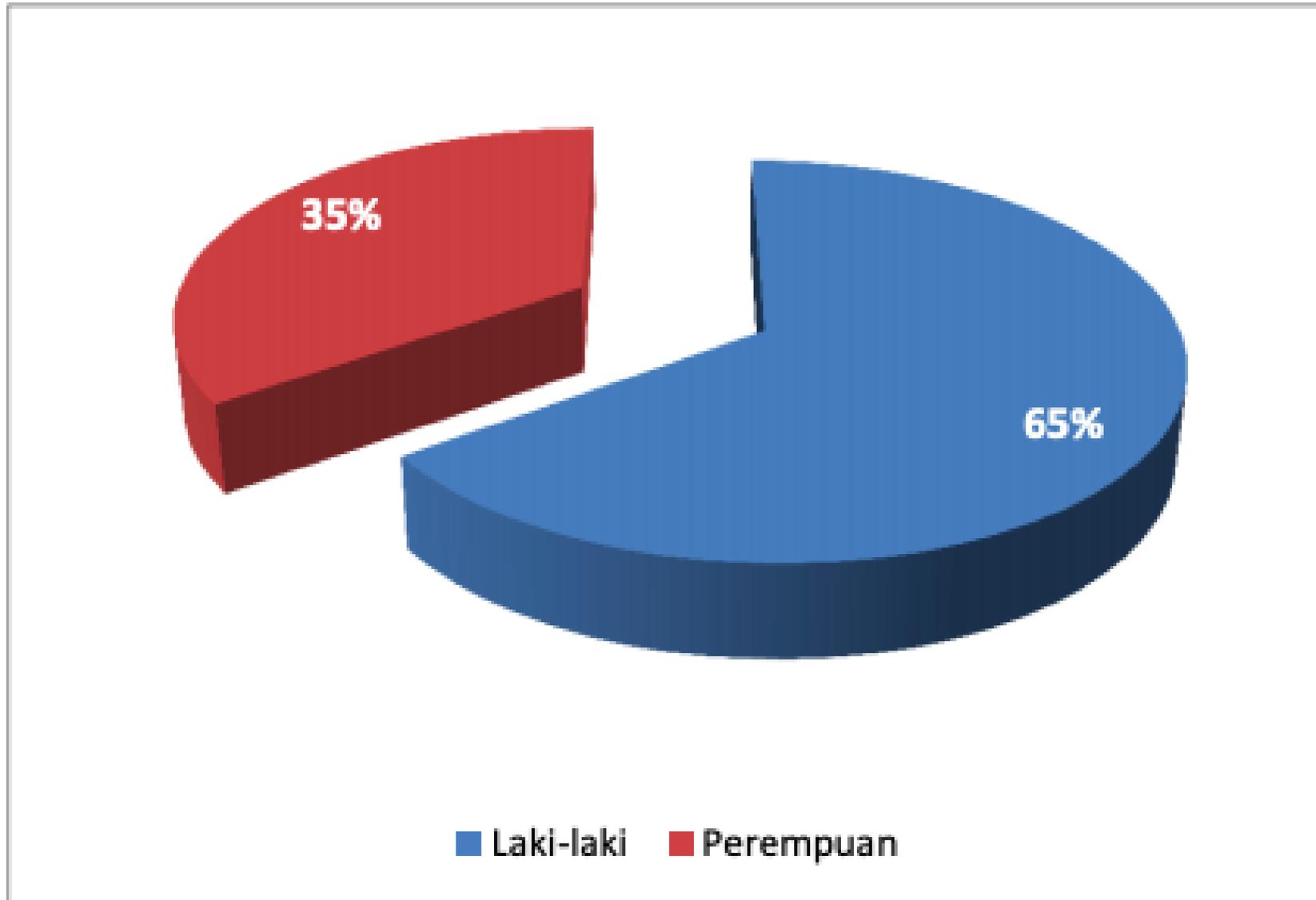
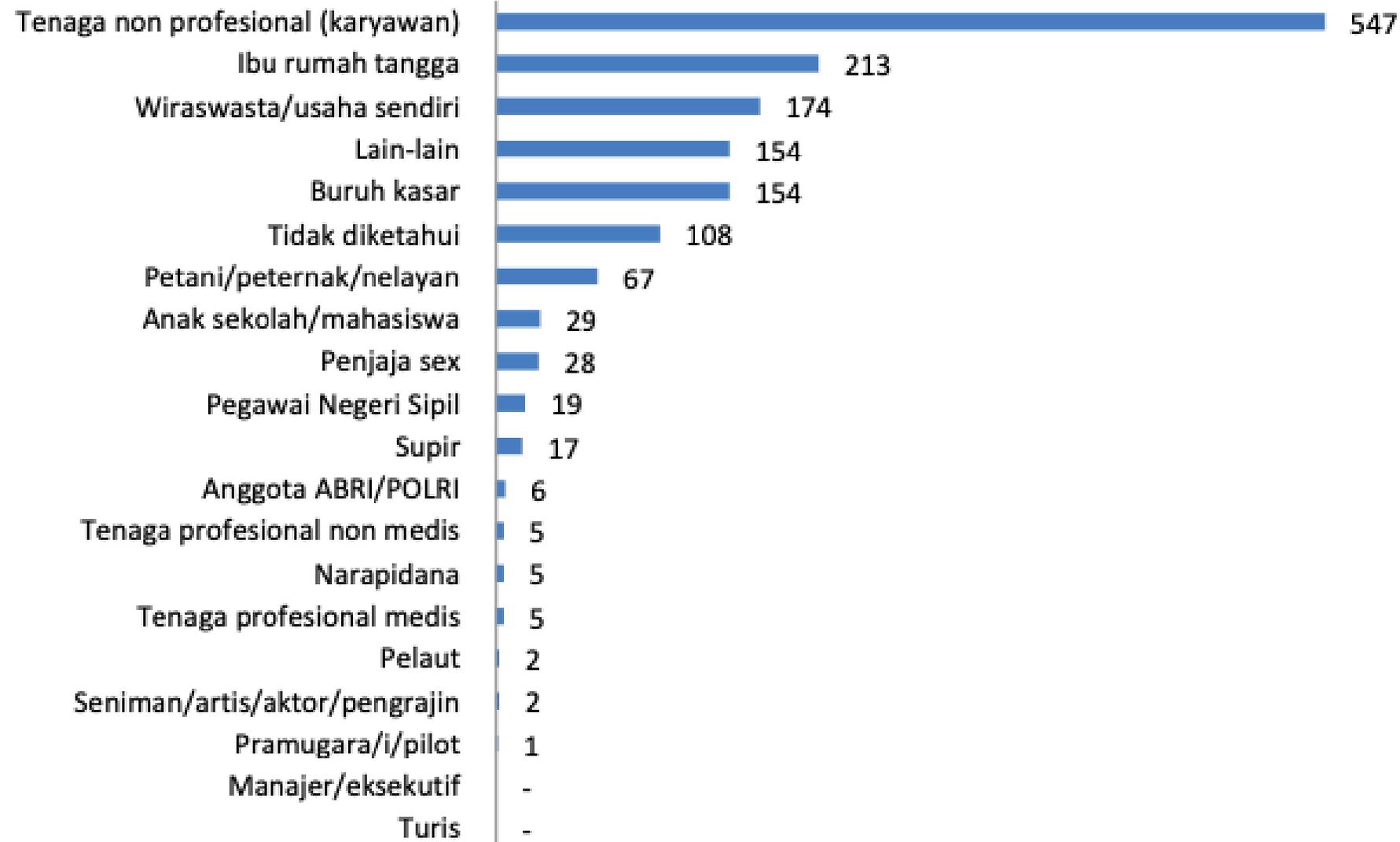


Diagram 1. Persentase HIV yang Dilaporkan Menurut Jenis Kelamin Januari-Maret 2019



Grafik 9. Jumlah AIDS yang Dilaporkan Menurut Pekerjaan/Status Januari-Maret 2019



Tantangan

- Tidak ada Stigma dan diskriminasi
- Pentingnya pemenuhan hak dasar
- Pentingnya perlindungan hukum
- Pentingnya pengakuan keberadaan
- Tidak ada dikriminalisasi
- Penyebaran informasi tentang HIV yang lebih positif
- Program pencegahan yang berkualitas

Terima kasih

Iman Abdurrakhman

M: 081223636375

E: iman.abdurrakhman@atmajaya.ac.id
iman.rachman37@gmail.com

